

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena perilaku menyimpang yang terjadi pada masyarakat modern sekarang ini semakin marak diperbincangkan. Dimulai dari masalah sosial sampai ke masalah perilaku individu masyarakat, khususnya pelajar. Berbagai peristiwa yang terjadi di kalangan pelajar seperti kasus guru yang melakukan tindak asusila terhadap muridnya, kasus tauran pelajar yang sampai megorbankan nyawa, kasus pelajar yang terjerat dalam masalah narkoba, perilaku pelajar yang anarkis terhadap guru, kasus bunuh diri akibat dari putus cinta, dan fenomena pelajar yang terjerumus kasus prostitusi online. Hal tersebut menjadi perhatian besar terutamanya bagi pemerintah, pendidik, dan orang tua pelajar. Perilaku menyimpang merupakan salah satu dari bentuk pemenuhan hasrat dalam diri manusia yang dilakukan oleh ego terhadap realitas. Seorang pelajar yang melakukan tindakan menyimpang bisa saja karena kebutuhan dasarnya tidak terpenuhi dengan baik. Contoh kecilnya seperti, kebutuhan ekonomi yang tidak tercukupi, kurangnya perhatian orang tua, faktor lingkungan yang buruk, dan kurangnya bimbingan moral. Hal-hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan perilaku anak atau pelajar.

Freud dalam (Klages, 2006) menjelaskan bahwa perilaku manusia terdiri dari tiga struktur kepribadian, yaitu *id*, *ego*, dan *super ego*. Ketiga struktur kepribadian tersebut, masing-masing memiliki peran dan fungsi yang berbeda. Perilaku menyimpang seperti kasus bunuh diri yang dilakukan pelajar akibat dari putus cinta, merupakan dampak dari konflik kepribadian antara *id*, *ego*, dan *superego*. Tindakan bunuh diri tersebut didorong oleh naluri *id* pelajar yang sangat mencintai kekasihnya (seks tau libido). Namun, rasa cinta pelajar yang besar terhadap lawan jenisnya tersebut tidak terpenuhi sesuai keinginan *id*. Kemudian muncul rasa cemas dalam *id* yang melahirkan kekecewaan, rasa malu, frustrasi, dan keinginan untuk bunuh diri. Secara tidak sadar, rasa cemas tersebut mendorong *ego* untuk melakukan tindakan bunuh diri. Pengawasan *superego* yang melarang tindakan menyimpang tersebut tidak dihiraukan dengan baik

oleh *ego*. Dalam kasus ini, *ego* tidak dapat menggunakan mekanisme pertahanan diri yang tepat untuk membendung keinginan bunuh diri. Selain itu, kecemasan yang muncul dalam *id* menjadi sumber atas terjadinya tindakan bunuh diri yang dilakukan pelajar.

Pada dasarnya setiap orang memiliki kecemasan yang berbeda-beda sesuai dengan objek dan tingkat kecemasannya masing-masing. Seseorang merasa cemas bisa disebabkan oleh perasaan takut, resah, dan gelisah atas apa yang dilihat dan dirasakan. Kondisi tersebut merupakan hal yang alamiah, karena kecemasan itu sendiri sudah ada dalam diri manusia dari semenjak lahir. Lain halnya dengan seseorang yang memiliki kecemasan secara berlebihan. Rasa cemas berlebihan dapat menyebabkan seseorang untuk bertindak agresif dan destruktif terhadap orang lain. Hal ini terjadi pada seseorang yang memiliki ketakutan akan ditelantarkan (*fear of abandonment*). Ketakutan tersebut merupakan perasaan berlebihan atas rasa takut akan ditinggalkan oleh seseorang yang dicintai, sehingga dampaknya membuat seseorang melakukan tindakan menyimpang. Contoh peristiwa pembunuhan yang terjadi di Desa Singangambat, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatra Utara. Rangkuti (2018) melaporkan bahwa seorang suami membunuh istrinya karena terbakar api cemburu. Kasus yang disebutkan menjelaskan bahwa rasa cemas yang berlebihan dalam diri seseorang dapat menyebabkan perilaku menyimpang dalam kepribadian manusia.

Selain di kehidupan nyata, kecemasan dalam kepribadian manusia dapat dijelaskan melalui karya sastra, karena karya sastra sudah dianggap sebagai cerminan kehidupan. Kisah dalam karya sastra dapat dijadikan sebagai pelajaran kehidupan, misalnya belajar bagaimana untuk tidak merasa takut, resah, dan gelisah secara berlebihan dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran-pelajaran tentang kecemasan tersebut dapat ditemukan dalam peristiwa yang ada dalam cerita, atau kepribadian tokoh dalam karya sastra. Tokoh George Pemberton dalam novel *Serena* karya Ron Rash misalnya, terdapat sebuah konflik antara tokoh Pemberton selaku pemilik perusahaan kayu dan Bauchanan sebagai rekan bisnisnya.

Konflik tersebut menyebabkan mereka terlibat dalam peristiwa pembunuhan. Pemberton secara reflek menembak Bauchanan dengan senapannya sampai mati. Tindakan yang dilakukan Pemberton dipicu oleh rasa cemas dan takut yang berlebihan atas sikap Bauchanan yang dianggap mengancam stabilitas perusahaan. Melalui konflik dan perilaku tokoh tersebut, masalah kecemasan tokoh dalam novel dapat dikaji untuk menggali nilai-nilai psikologi kepribadian. Maka dari itu, novel sebagai karya sastra sangat layak dijadikan media pembelajaran kreatif dan estetis kepada masyarakat, pelajar, dan pembaca khususnya.

Novel dalam kajian psikoanalisis sastra dapat mengungkap masalah-masalah kejiwaan dan kepribadian manusia. Dalam pandangan psikoanalisis sastra, karya sastra dianggap sebagai produk kejiwaan dan pemikiran pengarang yang diolah ke dalam bentuk tulisan, misalnya saja novel. Di dalam novel terdapat aspek-aspek kejiwaan dan fenomena psikologis yang dituangkan pengarang ke dalam watak tokoh agar menghidupkan cerita. Contohnya Hikma (2015) menganalisis aspek psikologis tokoh utama dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna yang digambarkan sebagai pribadi yang lebih dewasa, kuat, mandiri, memandang sesuatu secara objektif, mampu menerima kenyataan, berwawasan terbuka, menghargai diri sendiri dan orang lain, dan tidak mudah menyerah pada setiap masalah-masalahnya sehingga ia mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya. Di sisi lain, Manik (2016) menjelaskan hasrat Rano Riantiarino dalam novel *Cermin Cintra* menjadi penulis dan seniman menuntunnya secara tak sadar ke dalam penanda-penanda simbolik seperti penulis yang pantang menyerah, ulet, konsisten, tekun, rajin, dan sebagainya. Aspek psikologis dalam novel yang sudah dijelaskan, mengungkapkan kepribadian manusia secara realita dalam kehidupan.

Kepribadian manusia berkaitan erat dengan fenomena psikologis, begitu pun dengan tokoh dalam novel. Septiarini dan Sembiring (2017) dalam penelitiannya tentang kepribadian tokoh dalam novel *Mencari Perempuan yang Hilang* karya Imad Zaki, Alih Bahasa Oleh Zuriati, diantaranya menjelaskan bahwa tokoh Abdul Ghani Zahabi memiliki karakter kejam, dia menggunakan segala cara untuk menyingkirkan

orang lain yang dianggap menghalangi ambisinya sebagai pengusaha, seperti melanggar hukum, mencuri, curang dalam berbisnis, bahkan sampai membunuh. Fenomena psikologis yang ada dalam novel membuat konflik dalam cerita semakin hidup, bahkan terasa nyata sesuai dengan apa yang dilihat dan dialami di kehidupan nyata. Fajarini (2015) memaparkan fenomena psikologis dalam penelitiannya yang berjudul “*Devotion in Nicholas Sparks’ The Notebook*” bahwa tokoh Noah Calhoun berjuang keras secara psikologis untuk mendapatkan cinta sejati dan menunjukkan pengabdianya kepada wanita yang ia cintai, yaitu Alie. Dari dua penjelasan yang sudah disebutkan, tokoh dalam novel menjadi objek dan pusat perhatian untuk menggali aspek kejiwaan dan nilai-nilai psikologi.

Tokoh dalam karya sastra sangat menarik untuk diteliti. Salah satunya adalah tokoh utama dalam novel *Serena* karya Ron Rash. Tokoh utama dalam novel ini adalah Serena dan George Pemberton sebagai suaminya. Novel tersebut menceritakan tentang Serena yang memiliki kecemasan yang besar dalam mencintai suaminya. Kecemasan tersebut muncul disebabkan oleh masa lalu Serena pada masa kecil atas kematian keluarganya yang disebabkan oleh kebakaran rumah. Pada saat itu Serena berada di kandang kuda kesayangannya. Dia hanya bisa menangis dan melihat besarnya kobaran api yang telah memakan nyawa orang tua dan adik-adiknya di dalam rumah. Pengalaman buruk itu membuat Serena trauma dan takut secara berlebihan akan kehilangan orang yang paling ia cintai untuk kedua kalinya. Pengalaman traumatik dan rasa takut yang berlebihan tersebut menjadi sumber kecemasan yang berdampak masif terhadap kepribadian dan perilaku tokoh utama dalam cerita. Kecemasan tersebut mendorong naluri tokoh utama untuk bertindak agresif, destruktif, dan konservatif terhadap tokoh lain yang dianggapnya mengancam.

Novel *Serena* karya Ron Rash ini merupakan novel best seller di Amerika tahun 2008 yang dipopulerkan oleh *New York Times*. Novel ini juga difilmkan tahun 2014 yang disutradarai oleh Susanne Bier, kemudian dibintangi oleh artis papan atas Hollywood yaitu Jennifer Lawrence dan Bradley Cooper sebagai pemeran utama. Dalam novel *Serena*, Ron Rash menyajikan cerita dengan bahasa yang mudah dimengerti dan

tema pembunuhan berantai yang membuat pembaca semakin penasaran. Menurut ulasan Delee (2014) dalam forum goodreads, novel *Serena* memiliki tema yang kuat seperti ambisi, obsesi, dendam, kapitalisme, perilaku menyimpang, pembunuhan berantai, gangguan mental, dan kecemasan. Tema yang disebutkan sangat nampak menggambarkan dan menjelaskan kecemasan pada tokoh utama. Selain itu, konflik yang disuguhkan kepada tokoh utama merupakan konflik batin yang dirasakan Serena, kemudian konflik tersebut menumbuhkan kecemasan yang besar. Rasa cemas Serena yang berlebihan membuat perilaku Serena menjadi aneh, dan bahkan menyebabkan adanya perilaku menyimpang. Secara tidak langsung, novel *Serena* karya Ron Rash ini menjelaskan psikologi kepribadian kepada pembaca.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis unsur kecemasan tokoh utama novel *Serena* karya Ron Rash dengan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud. Kecemasan tokoh utama akan dideskripsikan sesuai tiga kategori kecemasan Freud, yaitu kecemasan realitas, kecemasan neurosis, dan kecemasan moral. Ketiga kecemasan tersebut saling berkaitan dengan struktur kepribadian Freud, yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. Kecemasan realitas berada dalam entitas *ego*. Kecemasan neurosis muncul dari insting atau naluri pada *id*. Kecemasan moral muncul karena adanya pembatasan *superego* yang dimotivasi oleh norma, agama, dan lingkungan. Setelah ketiga kecemasan tersebut dianalisis, penyebab, dampak, dan solusi terhadap kecemasan melalui mekanisme pertahanan diri tokoh utama dalam novel, akan dideskripsikan sesuai teori psikoanalisis Sigmund Freud. Dengan demikian, sesuai dengan beberapa penelitian dan alasan yang sudah dipaparkan peneliti di atas, penelitian yang akan dilakukan ini berjudul “Kecemasan Tokoh Utama dalam Novel *Serena* Karya Ron Rash (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud).”

B. Fokus dan Sub-fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah kecemasan tokoh utama yang terdapat dalam novel *Serena* karya Ron Rash. Fokus penelitian tersebut terdiri dari beberapa sub-fokus yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bentuk-Bentuk Kecemasan yang dialami tokoh utama dalam novel *Serena* karya Ron Rash.
2. Dampak kecemasan terhadap tokoh utama dalam novel *Serena* karya Ron Rash.
3. Mekanisme pertahanan diri tokoh utama dalam novel *Serena* karya Ron Rash.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang, fokus dan sub-fokus penelitian di atas, maka masalah dalam penelitian ini “bagaimanakah kecemasan tokoh utama yang terdapat dalam novel *Serena* karya Ron Rash?”

Berdasarkan latar belakang, fokus dan sub-fokus penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka diperoleh rumusan masalah dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk kecemasan yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Serena* karya Ron Rash?
2. Bagaimanakah dampak kecemasan terhadap tokoh utama dalam novel *Serena* karya Ron Rash?
3. Bagaimanakah mekanisme pertahanan diri tokoh utama dalam novel *Serena* karya Ron Rash?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang kecemasan tokoh dalam novel *Serena* karya Ron Rash. Adapun hal yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana bentuk-bentuk kecemasan yang dialami tokoh utama dalam novel *Serena* karya Ron Rash.
2. Mendeskripsikan bagaimana dampak kecemasan terhadap tokoh utama dalam novel *Serena* karya Ron Rash.
3. Mendeskripsikan bagaimana mekanisme pertahanan diri tokoh utama dalam novel *Serena* karya Ron Rash.

E. Signifikansi / Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi tentang nilai-nilai psikologi yang terkandung dalam karya sastra kepada pelajar. Adapun manfaat lain yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Novel sebagai karya sastra, dapat dijadikan media pembelajaran dan materi ajar untuk menjelaskan masalah kepribadian seperti perilaku menyimpang, gangguan mental, dan kecemasan dalam diri.
2. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi kepada pelajar dalam bersikap dan berperilaku ketika menangani suatu masalah, khususnya kecemasan dalam diri.
3. Pengajaran sastra di sekolah dan perguruan tinggi dapat ditingkatkan dan dikaitkan dengan kehidupan nyata.
4. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kesusastraan para pengajar.
5. Dengan penelitian ini, pengembangan penelitian di bidang sastra semakin tertantang untuk terus mengapresiasi karya sastra.

F. *State of The Art* dan Kebaruan Penelitian

Penelitian Rejo (2013) yang berjudul *Kecemasan Tokoh Utama dalam Novel Orang Miskin Dilarang Sekolah* Karya Wiwid Prasetyo. Tujuan penelitiannya untuk mendeskripsikan kecemasan realitas, kecemasan neurotik, dan kecemasan moral yang dialami tokoh utama dalam novel. Dalam penelitian tersebut, menggunakan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud. Adapun metode yang digunakan adalah paradigma kualitatif atau disebut dengan metode analisis isi. Penelitian tersebut berfokus pada topik kecemasan tokoh utama, dan juga memiliki dua subfokus penelitian. Pertama, subfokus yang mengkaji bentuk kecemasan apa saja yang dialami tokoh utama dalam novel. Kedua, subfokus yang mengkaji bagaimana kecemasan dimunculkan pada diri tokoh utama dalam novel.

Sedangkan pada penelitian ini, terdapat tiga sub-fokus yang akan dibahas. Pertama, sub-fokus yang mengkaji kecemasan yang dialami oleh tokoh utama dalam

novel *Serena*. Kedua, sub-fokus yang mengkaji dampak kecemasan terhadap tokoh utama dalam novel *Serena*. Ketiga, sub-fokus yang mengkaji bagaimana mekanisme pertahanan diri tokoh utama dalam novel *Serena* karya Ron Rash. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya nampak pada dampak kecemasan itu sendiri terhadap tokoh utama, dan mekanisme pertahanan diri tokoh utama dalam mengatasi kecemasan. Setelah itu, kecemasan tokoh utama dalam novel dianalisis sesuai dengan kepentingan penelitian.

Selain itu Kurniatama (2014) melakukan penelitian dengan judul Kecemasan Tokoh Kirdjo dalam Novel *Senapan Tak Berpeluru* Karya Joko Gesang Santoso (Kajian Psikologi Sastra). Penelitian tersebut bertujuan mendeskripsikan dinamika kepribadian tokoh Kirdjo, bentuk kecemasan yang dialami tokoh Kirdjo, penyebab kecemasan yang dialami tokoh Kirdjo, dan upaya tokoh Kirdjo dalam menyelesaikan kecemasan dalam novel. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dinamika kepribadian tokoh Kirdjo yaitu *id*, *ego*, dan *superego*, bentuk kecemasan yang dialami tokoh Kirdjo yaitu kecemasan neurotik, kecemasan moral, dan kecemasan realitas, penyebab kecemasan yang dialami Kirdjo adalah predisposisi dan presipitasi, upaya tokoh Kirdjo dalam menyelesaikan kecemasan yaitu dengan cara represi, sublimasi, proyeksi, *displacement*, rasionalisasi, reaksi formasi, dan regresi.

Namun dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan beberapa hal yang berkaitan dengan kecemasan tokoh utama dalam novel *Serena* seperti, bagaimana kecemasan yang dialami tokoh utama, bagaimana dampak kecemasan terhadap tokoh utama, dan bagaimana mekanisme pertahanan diri tokoh utama dalam novel. Dalam hal lain, penelitian yang dilakukan ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian sebelumnya, terlihat jelas pada kajian psikoanalisis sastra, dan juga sama-sama menggunakan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud. Namun, perbedaannya pun sangat nampak pada tujuan penelitian yang mendeskripsikan bagaimana kecemasan yang dialami tokoh utama dan dampak kecemasan tokoh utama dalam novel *Serena*.